

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dewasa ini berkembang sangat pesat. Dan ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Setiap orang dituntut untuk selalu mengembangkan wawasan dan pengetahuannya jika tidak ingin dikatakan ketinggalan jaman. Hal ini juga terjadi di dalam dunia pendidikan. Perubahan dan perbaikan selalu terjadi guna memenuhi tuntutan masyarakat yang menghendaki kualitas sumber daya manusia lulusan dari dunia pendidikan (sekolah) yang cukup tinggi.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan terus dilakukan pada kurikulum dan juga pada proses pembelajaran di kelas yang merupakan ujung tombak perbaikan kualitas pendidikan. Tidak terkecuali pada beberapa pembelajaran program diklat elektronika. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat mengkondisikan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri. Oleh karena itu, tugas guru sebagai pemberi ilmu harus sudah bergeser kepada peran baru yang lebih kondusif bagi siswa dalam menyiapkan masa depannya. Battencourt dan Glasersfeld (Suparno 1997:65), mengatakan bahwa:

...Mengajar bukan lagi memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti berpartisipasi dengan belajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu melalui pendekatan konstruktivisme. Suparno (1997:71) mengatakan bahwa:

...Dalam Pendekatan konstruktif, guru bukanlah seorang yang serba tahu dan murid bukan yang belum tahu dan karena itu harus diberi tahu. Dalam proses belajar murid aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya, sedangkan guru membantu agar proses pencarian itu berjalan baik.

Pendekatan konstruktivisme bertujuan melatih kemandirian siswa dalam proses belajar. Salah satu alternatif pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme yang dapat mengaktifkan siswa adalah *Reciprocal Teaching*, yaitu pembelajaran yang didasarkan pada penurunan pertanyaan, membuat rangkuman, mengklarifikasi, dan memprediksi jawaban yang akan terjadi dari permasalahan yang diberikan dalam lembar kegiatan siswa. Apabila *Reciprocal Teaching* diterapkan dalam pembelajaran ilmu pasti khususnya mata pelajaran teknik analog yang akan diteliti, diharapkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Komparasi Antara Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Konvensional Pada Hasil Belajar Program Diklat Teknik Analog Siswa Kelas I SMK PGRI 3 Cimahi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian penulis perlu merumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah hasil belajar siswa pada program diklat teknik analog dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik dibanding menggunakan pembelajaran konvensional?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah dibatasi hanya pada aspek-aspek yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching* pada program diklat teknik analog.
2. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pembelajaran berkebalikan) merupakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang dikemukakan oleh Resnick (1987: 26) yang berarti suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa meliputi membaca wacana (bahan ajar) yang disediakan, merangkum (menyimpulkan), membuat pertanyaan, menjelaskan kembali, dan menyusun prediksi.
3. Pandangan konstruktivisme yang mendasari model pembelajaran *reciprocal teaching* pada penelitian ini, merupakan pandangan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget.
4. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud diartikan sebagai metode ceramah yang biasa dilakukan oleh guru SMK PGRI 3 Cimahi dalam memberikan materi pelajarannya.
5. Perbandingan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dengan Konvensional Pada Hasil Belajar Program Diklat Teknik Analog

dilihat dari nilai rata-rata (\bar{X}) hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Untuk mengetahui taraf perbedaan yang signifikan dari kedua model pembelajaran digunakan uji t.

6. Objek penelitian yaitu siswa kelas 1 semester 2 tahun ajaran 2006-2007 jurusan teknik elektronika industri di SMK PGRI 3 Cimahi.
7. Materi ajar program diklat teknik analog yang akan digunakan dalam eksperimen yaitu pada pokok bahasan rangkaian dioda.
8. Penguasaan pada materi program diklat teknik analog yaitu pada domain kognitif Bloom (C1, C2, dan C3).

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mendapatkan hasil sebagai bukti bahwa ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada program diklat teknik analog dibanding hasil belajar siswa dengan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada program diklat teknik analog dibanding hasil belajar siswa dengan metode konvensional.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, dapat dirumuskan beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada penulis tentang cara menerapkan model pembelajaran *reciprocal teching*.
2. Hasil penelitian ini dapat sebagai alternatif bagi guru pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.
3. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif dan membiasakan diri untuk membangun sendiri pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran.

1.6. Anggapan Dasar

Pengertian anggapan dasar menurut Prof. Dr. Winarno Surackhmad, M.Sc. "Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik." Dari penelitian yang dilakukan anggapan dasar yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

1. Seluruh siswa-siswi SMK PGRI 3 Cimahi kelas 1 Jurusan Elektronika Industri sedang mempelajari program diklat teknik analog.
2. Siswa telah mempelajari materi mengenai semikonduktor dan P-N *junction*.
3. Siswa telah mempelajari karakteristik dioda berupa macam bias dan kurva tegangan pada dioda.

1.7. Hipotesis

Dalam penyusunan hipotesis ini penulis berpegangan pada pendapat yang didefinisikan oleh Nana Sudjana. Hipotesis adalah “jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap pertanyaan peneliti yang banyak memberikan manfaat bagi pelaksanaan penelitian”.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0): “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata diklat teknik analog antara siswa yang menerapkan model *reciprocal teaching* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional”.

Hipotesis kerja (H_1): “ Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata diklat teknik analog antara siswa yang menerapkan model *reciprocal teaching* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional”.

1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Menurut Nana Sujana (2004:19):

Eksperimen adalah model yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian eksperimen peneliti mencurahkan segala perhatiannya pada manipulasi variabel dan kontrol terhadap variabel-variabel lainnya serta mengukur hasil-hasilnya.

1.9. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang ada dikota Cimahi, yaitu SMK PGRI 3 Cimahi.

1.9.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas 1 jurusan Elektronika Industri SMK PGRI 3 Cimahi tahun ajaran 2006/2007.

1.9.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian yaitu para siswa kelas 1 berjumlah 60 orang yang berasal dari 2 kelas di jurusan Elektronika Industri SMK PGRI 3 Cimahi. Dari sampel tersebut diambil 30 siswa sebagai kelas kontrol dan 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:120) yaitu:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih”.

